

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medio*. Media dapat diartikan sebagai pengantar atau perantara yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Sesuai dengan pendapat Triyanto dkk dalam (Meutia, 2018) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima pesan. Maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mengirim informasi sehingga penerima informasi dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pengirim menjadi lebih mudah. Media dapat memuat sarana informasi atau membawa pesan- pesan yang berupa pengetahuan yang dapat merangsang pikiran untuk melakukan aktivitas belajar seperti membaca, mengamati, mencoba dan menjawab pertanyaan maka media itu disebut sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan untuk membantu mempermudah dan memperjelas makna pesan yang disampaikan oleh seseorang guru dalam proses belajar mengajar guna untuk proses berlangsungnya interaksi komunikasi antara guru

dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan siswa dapat secara aktif mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hamalik dalam (Irawati, 2018) Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pengajaran karena dapat membantu siswa dan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara sehubungan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan pengajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan menggunakan alat bantu pembelajaran yang dipergunakan untuk merangsang pikiran, minat, kemampuan atau keterampilan dan sebagai perantara untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.

Menurut Sundayana dalam (Insan et al., 2016) media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang digunakan sebagai pembawa berita kepada audiens pada saat proses pembelajaran. Dan menurut pendapat *National Education Assosiatin* (1969) dalam (Siswa et al., 2017) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang, dengar, termasuk teknologi perangkat keras dan posisi media pembelajaran. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam

satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai sarana dalam proses pembelajaran.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat belajar anak, dengan warna atau bentuk yang disajikan sebagai alat bantu pembelajaran sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran di kelas. Menurut Nurseto dalam (Meutia, 2018) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Menyamakan persepsi siswa
- b. Mengkonkritkan konsep- konsep yang abstrak
- c. Menghadirkan objek- objek yang terlalu sukar didapat ke dalam lingkungan belajar
- d. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil
- e. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga dengan adanya penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa.

## **2. Media Lidimatika**

### **a. Pengertian Media Lidimatika**

Media lidimatika berasal dari lidi yang biasanya digunakan sebagai mainan anak-anak, selain dapat dijadikan mainan lidi juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah dalam meningkatkan keterampilan berhitung. Menurut Nasrul dalam (Naufal et al., 2023) mengatakan bahwa media lidimatika merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi perkalian kepada siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap materi tersebut dapat lebih kuat tersimpan dalam memori siswa, karena menggunakan objek-objek yang konkret. Jadi dengan menerapkan atau menggunakan media lidimatika yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah siswa memahami materi yang dipelajari. Keunggulan media lidimatika yaitu tidak membutuhkan peralatan yang mahal dan mewah, bahan yang digunakan sebagai medianya mudah didapatkan disekitar lingkungan dan yang diperlukan hanyalah kreativitas guru dalam membuat medianya.

Menurut insan dalam (Hidayati et al., 2018) mengatakan bahwa metode pembelajaran lidimatika disini akan digunakan dalam pembelajaran perkalian. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran lidimatika seringkali digunakan untuk mata pelajaran matematika yang dapat meningkatkan keterampilan berhitung

operasi bilangan perkalian siswa dan dapat dijadikan sebagai solusi masalah belajar siswa terhadap proses pembelajaran dengan materi perkalian. Karena pada pembelajaran perkalian biasanya siswa masih melakukannya dengan cara menghafal.

#### **b. Manfaat Media Lidimatika**

Media lidimatika sebagai alat bantu hitung perkalian yang mudah dibuat dan dibawa. Media lidimatika mudah diaplikasikan karena mudah diterapkan bagi siswa dalam pembelajaran dikelas. Lidimatika diberi warna warni dengan cara lain untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan berhitung terhadap konsep perkalian. Fungsi dari media lidimatika dalam pembelajaran matematika adalah untuk memudahkan siswa dalam berhitung operasi perkalian. Pembelajaran matematika materi perkalian dengan menggunakan media pembelajaran lidimatika dapat digunakan guru sebagai alternatif dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan keterampilan berhitung perkalian.

#### **c. Langkah- Langkah Media Lidimatika**

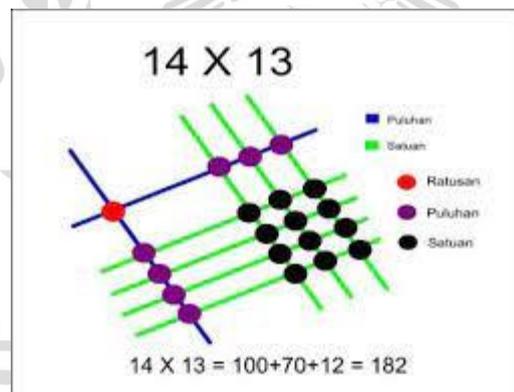
Langkah langkah dalam proses penerapan media lidimatika dalam pembelajaran matematika materi perkalian adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan yang dibutuhkan seperti lidi dan pewarna

2. Membuat potongan lidi dengan ukuran yang sama dan potonglah lidi sesuai jumlah yang dibutuhkan. Kemudian berikan warna pada lidi yang sudah dipotong
3. Cara menghitung perkalian dengan menggunakan media lidimatika, misalkan kita akan menghitung perkalian  $12 \times 32$ . Maka cara menghitungnya yaitu kita harus menyiapkan lidi sebanyak  $1 + 2 + 3 + 2$ . Jadi lidi yang kita butuhkan sebanyak 8 buah.
4. Yang pertama angka 12 letakkan 1 buah lidi untuk membuat garis sejajar di sebelah bawah. Lalu 2 buah lidi dibuat garis sejajar disebelah atas
5. Kemudian yang kedua angka 32 letakkan 3 buah lidi diatas garis-garis sejajar tadi pada sisi atas, hingga memmbentuk garis perpotongan dengan lidi yang 1 dan lidi yang ke 2 sebelumnya. Selanjutnya letakkan 2 buah lidi pada garis- garis sejajar pada lidi dibawah, hingga membentuk garis perpotongan dengan 1 lidi dan 2 lidi sebelumnya
6. Perpotongan garis pada 3 lidi dengan 1 lidi yang terletak disebelah kanan bawah dinamakan ratusan. Sedangkan perpotongan garis pada lidi dengan 3 lidi dengan 2 lidi yang terletak disebelah kanan atas dinamakan puluhan. Perpotongan garis sejajar pada 2 lidi dengan 1 lidi yang terletak pada bagian

kiri bawah dinamakan puluhan. Dan yang terletak pada garis 2 lidi dan 2 lidi yang terletak pada kiri atas dinamakan satuan.

7. Kemudian hitung berapa banyak perpotongan pada setiap sisi. Maka akan ditemukan perpotongan disisi kanan bawah ada 3 perpotongan atau titik maka disebut 3 ratusan, kemudian perpotongan pada sisi kanan atas ada 6 perpotongan atau titik dan kiri bawah terdapat 2 titik perpotongan yang disebut dengan puluhan, dan yang terakhir bagian perpotongan kiri atas ada 4 perpotongan atau titik yang disebut sebagai satuan.
8. Setelah itu hasil dari perkalian  $12 \times 32$  dapat disimpulkan 3 sebagai ratusan, 6 puluhan + 2 puluhan (dijumlahkan)= 8 sebagai puluhan, dan 4 sebagai satuan, maka jika dijumlahkan semua hasilnya  $300 + 80 + 4 = 384$ .



Gambar 2. 1 Penggunaan Media Lidimatika

### **3. Meningkatkan Keterampilan Berhitung**

#### **a. Pengertian Meningkatkan Keterampilan Berhitung**

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang mengacu kepada kemampuan siswa dengan cara belajar atau latihan berulang-ulang dan terus-menerus secara berstruktur sehingga membentuk kebiasaan-kebiasaan baru siswa. Dalam indikator untuk meningkatnya keterampilan tersebut diperlukan strategi yang dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa sehingga penguasaan keterampilan berhitung siswa menjadi optimal. Dapat dikatakan meningkatnya siswa dalam keterampilan berhitung apabila siswa tersebut mampu untuk berfikir memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran yang baik akan mempengaruhi suasana dalam proses belajar mengajar, peningkatan keterampilan berhitung dapat dilihat dari seberapa aktif siswa dalam menjawab soal-soal latihan perkalian yang diberikan oleh guru dan penguasaan siswa akan materi pelajaran yang didapatkannya.

Dalam proses pembelajaran sangat penting bagi guru untuk menggunakan alat bantu seperti media dalam pembelajaran. Karena dengan adanya media dapat membantu meningkatkan keterampilan berhitung siswa. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang wajib dikuasai sejak sekolah dasar. Pembelajaran matematika mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan

kedudukan tersebut penting karena digunakan juga pada kelas- kelas selanjutnya.

Menurut Sumarmo dalam (Sumartini, 2016) mengatakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan adanya peningkatan keterampilan berhitung dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi disekitar lingkungan. Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari hari Nyimas dalam (Negeri & Demak, n.d.). maka dapat dsimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari- hari pun kita selalu dihadapkan pada kemampuan tersebut.

#### **4. Perkalian**

##### **a. Pengertian Perkalian**

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang harus dipelajari karena ilmu matematika sangat berguna sebagai proses pengembangan cara berpikir seseorang dalam kehidupan dan sering kali diterapkan diberbagai bidang usaha seperti perdagangan, perkantoran, pertanian. Salah satu Konsep pelajaran matematika setelah mempelajari operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan adalah operasi perkalian. Perkalian adalah penjumlahan yang dilakukan berulang atau penjumlahan dari beberapa bilangan yang

sama. Menurut Mulyono Abdurrahman dalam (Bintoro, 2015) berpendapat bahwa perkalian pada hakikatnya merupakan cara singkat dari penjumlahan. Oleh karena itu, jika siswa tidak dapat melakukan operasi perkalian, ia dapat melakukannya dengan penjumlahan, misalnya perkalian  $7 \times 4$  dapat didefinisikan sebagai  $4+4+4+4+4+4+4 = 28$ .

Dalam pembelajaran perkalian siswa lebih cenderung menghafal perkalian tanpa mengerti makna dari perkalian itu sendiri. Jadi ketika guru memberikan latihan berupa soal perkalian siswa masih sering kebingungan untuk menjawab, karena siswa hanya menghafal tanpa memahami konsep perkalian tersebut. Perlu beberapa tahap untuk mengajarkan perkalian kepada siswa yaitu pemahaman konsep, keterampilan berhitung dan penanaman konsep.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dantara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Oktaria Ningsih (2021) dengan judul Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik dengan Media Lidimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian Dikelas III SD Bubusalam Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berhitung siswa menunjukkan adanya peningkatan. Media pembelajaran lidimatika untuk memecahkan masalah pada operasi perkalian.

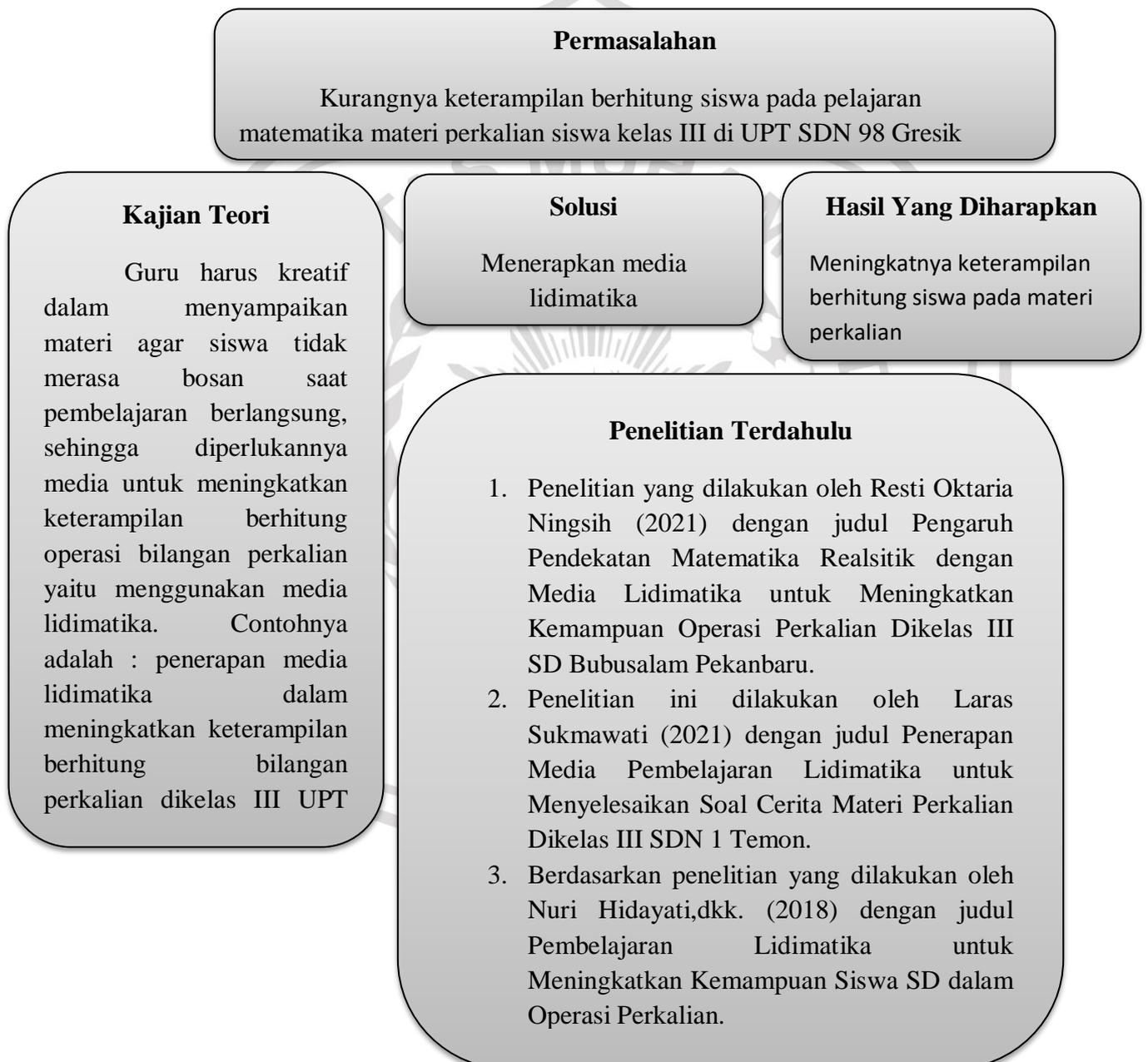
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laras Sukmawati (2021) dengan judul Penerapan Media Pembelajaran Lidimatika untuk Menyelesaikan Soal Cerita Materi Perkalian Dikelas III SDN 1 Temon. Dari hasil analisis data menyimpulkan bahwa: Media lidimatika dapat digunakan sebagai media pembelajaran matematika untuk menyelesaikan soal cerita materi perkalian. Dalam media lidimatika terdapat aktivitas operasi berhitung perkalian dan penjumlahan pada lidi yang saling berpotongan.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuri Hidayati dkk. (2018) dengan judul Pembelajaran Lidimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SD dalam Operasi Perkalian. Penelitian ini dilakukan dikelas III SDN Ngrukeman. dari hasil analisis data menyimpulkan bahwa media lidimatika berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas mengenai kurangnya siswa dalam keterampilan berhitung pada materi operasi bilangan perkalian. Sebagian siswa menganggap bahwa matematika bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan dan membosankan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus dibuat menarik dan menyenangkan agar dapat menarik minat dan bakat siswa. Sehingga perlu media untuk menarik siswa, salah satunya yaitu media lidimatika. Dengan media lidimatika siswa dapat lebih

mudah dalam memahami materi dan dapat menarik minat siswa dalam belajar perkalian.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan media lidimatika. Dari dukungan teori, maka ringkasan tahapan apabila digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



